

LAPORAN AKHIR
KKS TANGGUH BENCANA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018



**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN DESA TANGGUH BENCANA
MELALUI PENGELOLAAN LAHAN KRITIS PADA DAERAH ALIRAN
SUNGAI BERDASARKAN GERAKAN REHABILITASI LAHAN DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUA DESA DI KECAMATAN
PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO**

Oleh:

Dr. Mohamad Ikbah Bahua, S.P, M.Si/197204252001121003

Fitria Suryani Jamin, S.P, M.Si/197804282005012002

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI/JURUSAN AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018**

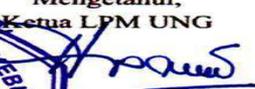
HALAMAN PENGESAHAN
KKS TANGGUH BENCANA 2018

- 1 Judul Kegiatan KKS Bencana Pengembangan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Melalui Pengelolaan Lahan Kritis pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Tapadaa Berdasarkan Gerakan Rehabilitasi Lahan dan Partisipasi Masyarakat di Tiga Desa di Kabupaten Botumoito Kabupaten Boalemo
- 2 Lokasi (Kec/Kab/Kota/Prov.) Desa Hulawa, Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo
- 3 Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama Dr. Mohamad Ikbal Bahua, SP, M.Si
 - b. NIP 197204252001121003
 - c. Jabatan/Golongan Lektor Kepala/IVB
 - d. Program Studi/Jurusan Agroteknologi/Agroteknologi
 - e. Bidang Keahlian Penyuluhan Pertanian
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/ E-mail Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telp (0435) 821125 Faks (0435) 821752/
E-mail: mohamad.bahua@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/ E-mail Jl. Arif Rahman Hakim Kelurahan Pulubala RT 01/RW 02
Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo/HP. 085240795645
- 4 Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang Fitria Suryani Jamin, SP, M.Si/Ilmu Tanah
 - c. Nama Anggota II/bidang -
 - d. Mahasiswa yang terlibat 28 orang
- 5 Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga/Mitra Pemerintah 2 Desa Lokasi KKS
 - b. Penanggung Jawab Yasin Hintalo, Yudin Hilimi
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel Kecamatan Paguyaman
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra 45 km
 - e. Bidang Kerja/Usaha Pengelolaan Lingkungan Hidup
- 6 Jangka waktu Pelaksanaan 45 Hari
- 7 Sumber dana PNBPN UNG Tahun 2018
- 8 Biaya Total Rp. 25,000,000,-
- Sumber lain Rp. -


Ketua
Desa dan Fakultas Pertanian
Dr. Moh. Ikbal bahua SP,M.Si
NIP. 19720425 200112 1 003

Ketua

Dr. Moh. Ikbal bahua SP,M.Si
NIP. 19720425 200112 1 003

Mengetahui,
Ketua LPM UNG

Enty U Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP/NIR. 196804091993032001


RINGKASAN

Ketangguhan menghadapi bencana ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat. Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat dengan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Tujuan pelaksanaan KKN Kebangsaan adalah (1) Merehabilitasi lahan kritis di DAS di daerah Hulu, Tengah dan hilir di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman dengan melakukan penanaman tanaman penghijauan melalui metode konservasi tanah dan air, (2) Melakukan pembinaan kesadaran tentang pelestarian lingkungan DAS melalui metode pembelajaran dan penyuluhan, (3) Membentuk kelembagaan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dengan melibatkan generasi muda/generasi millenium yang dapat mengelola kelestarian DAS secara berkelanjutan sesuai dengan potensi lokal dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengesahaan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana ini dilakukan oleh Camat, (4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola DAS melalui rehabilitasi lahan kritis dengan melakukan penanaman pohon pada lahan di sekitar DAS. Partisipasi masyarakat dapat diukur pula melalui keterlibatan mereka dalam Diskusi Kelompok Terfokus dan perencanaan pelestarian DAS, (5) Memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan lahan pertanian dengan menggunakan pupuk organik dalam menghambat laju degradasi lahan di DAS, dan (6) Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dengan tanaman yang produktif. Metode pemberdayaan masyarakat merupakan suatu model yang digunakan untuk mencapai tujuan dari KKS Tangguh Bencana dalam berpartisipasi dan merehabilitasi lahan kritis di DAS bagian Hulu, Tengah dan hilir di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman. Metode teknik pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui metode pembelajaran dan pendampingan, metode diskusi kelompok terfokus, metode rehabilitasi lahan dan partisipasi. Target dan luaran dari pelaksanaan KKS Tangguh Bencana yang dilaksanakan di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman adalah pengelolaan sumber daya alam melalui pengembangan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana yang dapat mengelola kelestarian lingkungan dan konservasi hutan di wilayah DAS. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan tercipta suatu rumusan strategi perencanaan dan kebijakan rehabilitasi lahan kritis berdasarkan gerakan rehabilitasi lahan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana yang dapat melestarikan Wilayah DAS yang merupakan kawasan permukiman dan pertumbuhan usaha masyarakat. Kelembagaan Desa Tangguh Bencana akan melibatkan generasi muda di dua Desa lokasi KKS Tangguh Bencana di Kecamatan Paguyaman.

Kata Kunci: Tangguh bencana, DAS, Rehabilitasi, Lahan Kritis, Partisipasi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah memberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan KKS Pengabdian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kami kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi segenap umat untuk tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman.

KKS Pengabdian dengan program inti: Pengembangan kelembagaan desa tangguh bencana melalui pengelolaan lahan kritis pada daerah aliran sungai berdasarkan gerakan rehabilitasi lahan dan partisipasi masyarakat di dua Desa di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, telah terlaksana dengan baik, dihasilkan pupuk organik dengan kualitas yang baik sesuai standar. Diharapkan keberlanjutan program sehingga masyarakat dapat menanggulangi secara dini risiko bencana, meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Gorontalo, Oktober 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Potensi Unggulan Wilayah dan Masyarakat Sasaran	1
1.2. Permasalahan dan Penyelesaiannya	3
1.3. Tujuan Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana.....	5
1.4. Teknologi/Metode yang digunakan	6
1.5. Profil Kelompok Sasaran dan Potensi serta Permasalahannya	7
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	9
2.1. Tahapan Pembinaan dan Penyadaran.....	9
2.2. Tahapan Rehabilitasi Lahan Kritis dan Partisipasi	9
2.3. Tahapan Pengelolaan Produksi Pertanian.....	10
2.4. Tahapan Pembentukan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana	10
2.5. Tahapan Publikasi Artikel ke Jurnal Ilmiah Nasional	11
BAB III METODE PELAKSANAAN	12
3.1. Persiapan dan Pembekalan Mahasiswa.....	12
3.2. Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana.....	13
3.3. Rencana Keberlanjutan Program	15
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	17
5.1. Hasil	17
5.2. Pembahasan.....	19

BAB VI PENUTUP	26
6.1 Kesimpulan	26
6.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume selama 45 hari 15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Survey Potensi Desa	20
2. Kegiatan rapat hasil survey potensi desa	20
3. Kegiatan pembentukan kelembagaan destana.....	21
4. Kegiatan penyuluhan dan dan bimbingan destana.....	21
5. Kegiatan rehabilitasi lahan kritis	22
6. Rapat untuk pembahasan kegiatan tambahan	23
7. Kegiatan pembentukan forum PRB	23
8. Kegiatan pembentukan relawan/TSBM.....	24
9. Kegiatan sosialisasi BPBD Provinsi Gorontalo.....	24
10. Kegiatan rehabilitasi lahan.....	25
11. Kegiatan tambahan (olahraga)	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Pelaksanaan Program KKS Tangguh Bencana.....	28
2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Potensi Unggulan Wilayah dan Masyarakat Sasaran

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Salah satu strategi untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pengembangan desa/kelurahan tangguh terhadap bencana dengan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Ketangguhan menghadapi bencana ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat. Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat dengan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama.

Sejarah telah mencatat bahwa sungai adalah tempat berawalnya peradaban. Sungai berinteraksi dengan daerah aliran sungai melalui dua hubungan yaitu secara geohidrobiologi dengan alam dan secara sosial budaya dengan masyarakat setempat. Daerah Aliran Sungai (DAS) "*watershed*" merupakan suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografi dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Dalam skala luasan kecil DAS merupakan suatu wilayah daratan (*Catchment Area*) yang dibatasi oleh punggung bukit atau batas-batas pemisah topografi, yang berfungsi menerima, menyimpan dan mengalirkan curah hujan yang jatuh di atasnya ke alur-alur sungai dan terus mengalir ke anak sungai dan ke sungai utama, akhirnya bermuara ke danau/waduk atau ke laut.

Daerah Aliran Sungai (DAS) bagi masyarakat merupakan suatu sumber kehidupan untuk membentuk generasi dan karakter yang bermoral dan beradab serta berbudaya. Perkembangan masyarakat di wilayah DAS dapat mempercepat perubahan pola pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Pemanfaatan yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lahan mengakibatkan degradasi kondisi DAS

di daerah hulu. Keadaan ini berpotensi menimbulkan pencemaran, bencana banjir, tanah longsor dan sedimentasi di daerah hilir yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dan masyarakat di wilayah lainnya.

Berdasarkan data dari Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Boalemo tahun 2014 bahwa DAS adalah suatu wilayah DAS yang termasuk pada Wilayah Sungai Paguyaman. DAS merupakan Daerah Aliran Sungai yang utuh sebagai satu kesatuan ekosistem yang membentang dari hulu hingga hilir. Secara administrasi DAS termasuk pada wilayah Kecamatan Paguyaman dengan luas 1440 Ha.

Kecamatan Paguyaman merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Boalemo dengan luas mencapai 531,98 km² atau sebesar 22,57%, secara geografis dikelilingi oleh daerah belakang (hinterland) berupa dataran yang termasuk dalam kelas kelerengan agak curam yaitu berkisar antara 15% sampai dengan 40% dan kelerengan di atas 40% (sangat curam) serta beberapa bagian wilayah dengan kelerengan antara 2% hingga 15% (landai), yaitu di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa. Pemanfaatan lahan di DAS dalam bidang pertanian merupakan bentuk penggunaan lahan dalam meningkatkan produktivitas pertanian terutama untuk usahatani lahan kering tanaman jagung. Dari total lahan DAS 1440 ha, yang digunakan untuk usahatani jagung adalah 104 Ha dibagian hulu di Desa Wonggahu dan bagian hilir Desa Hulawa.

Rehabilitasi hutan dan lahan di Gorontalo bukan merupakan hal yang baru dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2007, tentang Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) yang selanjutnya disebut dengan kegiatan GERHAN, menyatakan bahwa rehabilitasi hutan dan lahan adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Tujuannya ialah mempercepat upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan pada DAS prioritas.

Keberhasilan gerakan rehabilitasi lahan kritis dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat. Pengelolaan DAS Terpadu pada dasarnya merupakan bentuk pengelolaan yang bersifat partisipatif dari berbagai pihak yang berkepentingan terutama masyarakat desa dalam memanfaatkan sumberdaya alam pada tingkat DAS. Pengelolaan DAS secara partisipatif mempersyaratkan adanya rasa saling mempercayai,

keterbukaan, rasa tanggung jawab, dan mempunyai rasa ketergantungan (*interdependency*) di antara sesama stakeholder. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengelolaan DAS dalam tataran implementasi.

Pengelolaan DAS berdasarkan partisipasi masyarakat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam memelihara DAS, baik di bagian hulu, tengah dan hilir. Partisipasi masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam gerakan rehabilitasi lahan kritis disekitar DAS Tapada. Gerakan rehabilitasi lahan dan partisipasi masyarakat dalam menanggulangi lahan kritis perlu dikembangkan agar masyarakat mempunyai kepedulian dan kewajiban melestarikan DAS untuk kepentingan generasi di masa yang akan datang dan akan tercipta suatu desa yang tangguh bencana, sehingga masyarakat akan selalu siap dan siaga jika terjadi bencana diwilayah desa yang menjadi tempat permukiman dan peradaban masyarakat.

1.2. Permasalahan dan Penyelesaiannya

1. Permasalahan yang dihadapi

Pemanfaatan lahan-lahan pertanian tanpa konservasi banyak memberikan dampak negatif terhadap laju degradasi lahan pada wilayah DAS Tapada yang akan membentuk lahan-lahan kritis. Masalah utama yang mendesak adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan seluruh *stakeholder* terhadap pentingnya konservasi sumber daya alam, ekosistem, perencanaan dan pengelolaan SDA secara terpadu di wilayah DAS. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang terjadi di wilayah DAS adalah:

- a. Keadaan alam geomorfologi (geologi, tanah, dan topografi) yang rentan terjadi erosi, banjir, tanah longsor dan kekeringan (kemampuan lahan/daya dukung wilayah).
- b. Iklim/curah hujan yang cukup tinggi sangat potensial menimbulkan daya merusak lahan/tanah (erosivitas tinggi).
- c. Aktivitas manusia, berupa penebangan hutan ilegal/pencurian kayu hutan, kebakaran hutan, perambahan hutan, eksploitasi hutan dan lahan berlebihan (tambang, kebun, industri, permukiman, jalan).

- d. Pengelolaan usaha pertanian melalui penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang merusak kesuburan tanah, sehingga mengakibatkan kesuburan tanah tidak stabil untuk pertumbuhan tanaman.
- e. Penggunaan lahan pada lereng yang melebihi 15% yang tidak menggunakan kaidah konservasi tanah dan air, sehingga berdampak terjadinya longsor dan degradasi lahan yang luas.
- f. Adanya sampah rumah tangga yang selalu dibuang ke aliran sungai, sehingga merusak ekosistem lingkungan sungai dan dapat mengakibatkan banjir ketika musim hujan.

2. Penyelesaian Masalah

Memahami penyebab menurunnya kualitas DAS sebagai akibat dari degradasi lahan merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan dalam proses penyusunan rancangan kegiatan pengelolaan DAS secara berkelanjutan. Seringkali penyebab tersebut muncul kembali secara terus menerus di areal rehabilitasi sebagai faktor pengganggu (*disturbance*), yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, termasuk diantaranya adalah perubahan pengelolaan lahan baik didalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan yang cukup dinamis,

Peningkatan kualitas Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat dilakukan antara lain melalui program kegiatan yang sifatnya “biofisik” seperti kegiatan RHL dan “penguatan kelembagaan” seperti mempertegas aturan main dalam pengelolaan DAS. Program kegiatan yang bersifat biofisik dan penguatan kelembagaan akan dapat terlaksana dengan baik apabila informasi obyektif kondisi hutan dan lahan diluar kawasan dapat teridentifikasi secara menyeluruh. Penyediaan data dan informasi tersebut sangat diperlukan terutama dalam menunjang formulasi strategi pengelolaan DAS yang berdayaguna untuk kelangsungan hidup masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka penyelesaian masalah dalam melestarikan DAS adalah:

1. Program indikatif pengelolaan DAS difokuskan pada tata kelola lingkungan dan kehidupan berkelanjutan melalui kegiatan vegetatif berupa rehabilitasi lahan melalui penghijauan lahan yang kritis akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai kaidah konservasi tanah dan air.
2. Pembinaan kesadaran dan kemampuan masyarakat termasuk pengembangan kapasitas kelembagaan Desa Tangguh Bencana dalam pemanfaatan sumberdaya

alam secara bijaksana, sehingga ikut berperan aktif dalam upaya pengelolaan DAS secara partisipatif.

3. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha pertanian organik yang ramah lingkungan.
4. Melakukan penyuluhan akan pentingnya pelestarian dan rehabilitasi lahan DAS untuk penggunaan yang berkelanjutan.
5. Melakukan penataan lingkungan rumah warga secara swadaya dengan mengembangkan tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

1.3. Tujuan Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana

Tujuan pelaksanaan KKS Tangguh Bencana ini adalah merumuskan perbaikan manajemen pengelolaan, dan teknik/metode dalam memberdayakan masyarakat agar lebih berpartisipasi pada pengelolaan lahan-lahan kritis di DAS di daerah Hulu, Tengah dan hilir di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman. Tujuan khusus dari KKS Tangguh Bencana ini adalah:

1. Merehabilitasi lahan kritis di DAS di daerah Hulu, Tengah dan hilir di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman dengan melakukan penanaman tanaman penghijauan melalui metode konservasi tanah dan air.
2. Melakukan pembinaan kesadaran tentang pelestarian lingkungan DAS melalui metode pembelajaran dan penyuluhan.
3. Membentuk kelembagaan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dengan melibatkan generasi muda/generasi millenium yang dapat mengelola kelestarian DAS secara berkelanjutan sesuai dengan potensi lokal dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengesahaan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana ini dilakukan oleh Camat.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola DAS melalui rehabilitasi lahan kritis dengan melakukan penanaman pohon pada lahan di sekitar DAS. Partisipasi masyarakat dapat diukur pula melalui keterlibatan mereka dalam Diskusi Kelompok Terfokus dan perencanaan pelestarian DAS.
5. Memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan lahan pertanian dengan menggunakan pupuk organik dalam menghambat laju degradasi lahan di DAS.
6. Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dengan tanaman yang produktif.

1.4. Teknologi/Metode yang digunakan

Metode pemberdayaan masyarakat merupakan suatu model yang digunakan untuk mencapai tujuan dari KKS Tangguh Bencanadalam berpartisipasi dan merahabilitasi lahan kritis di DAS bagian Hulu, Tengah dan hilir di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memandirikan dan memberikan kekuatan serta kekuasaan kepada masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan potensi sumber daya lokal dilingkungannya. Proses pemberdayaan dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

1. Metode Pembelajaran dan Pendampingan

Melalui proses pembelajaran diharapkan akan terjadi perubahan sikap dari masyarakat untuk melakukan pengelolaan DAS secara partisipatif untuk melestarikan DAS melalui rehabilitasi lahan dalam menunjang Desa Tangguh Bencana yang bersinergi dengan pembangunan wilayah. Proses pendampingan difokuskan pada identifikasi lahan kritis yang diakibatkan oleh penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa. Metode pendampingan juga akan difokuskan pada pembentukan lembaga Desa Tangguh Bencana(DESTANA) di tiga desa tersebut. Metode pembelajaran dan pendampingan akan dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan bekerjasama dengan penyuluh pertanian lapangan dari Dinas Pertanian Kabupaten Boalemo.

2. Metode Diskusi Kelompok Terfokus

Metode diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, penyuluh pertanian lapangan, akademisi dan forum DAS Boalemo/Provinsi Gorontalo. Materi yang akan dibahas pada FGD ini adalah masalah kerusakan lahan DAS di bagian Hulu, Tengah dan hilir di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman yang diakibatkan oleh penggunaan lahan pertanian yang tidak sesuai kaidah konservasi tanah dan air. Masyarakat yang ikut dalam FGD adalah masyarakat yang telah mengikuti metode pembelajaran dan pendampingan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan diskusi kelompok terfokus akan dikoordinis oleh generasi muda yang tergabung dalam lembaga Desa Tangguh Bencana (DESTANA).

3. Metode Merehabilitasi Lahan Kritis dan Partisipasi Masyarakat

Metode rehabilitasi lahan akan dilakukan dengan mengadakan pohon penghijauan pada lahan kritis akibat penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air. Metode rehabilitasi lahan akan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan areal lahan yang mereka gunakan untuk usahatani. Sebelum melakukan rehabilitasi lahan terlebih dahulu dilakukan penyediaan pohon penghijauan dan penentuan luas lahan yang akan dihijaukan.

1.5. Profil Kelompok Sasaran dan Potensi serta Permasalahannya

1. Profil Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran yang terlibat pada KKS Tangguh Bencana ini adalah masyarakat Desa Wonggahu dan Desa Hulawa DAS terutama yang melakukan usahatani disekitar DAS yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air. Masyarakat yang terlibat pada kelompok sasaran masing-masing dibawah koordinasi Kepala Desa sebagai pemerintah desa yang mengetahui langsung penggunaan lahan pertanian yang mengakibatkan degradasi lahan di DAS.

2. Potensi dan Permasalahan

Potensi kelompok sasaran yaitu pengelolaan lahan pertanian terutama untuk tanaman jagung dan perkebunan terutama kelapa. Tanaman jagung dan kelapa yang diusahakan oleh masyarakat tujuannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan dan pendapatan rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tanaman jagung dan kelapa di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa adalah proses pembudidayaannya yang ditanam pada lahan dengan kemiringan lereng lebih dari 15% yang akan mengakibatkan erosi pada musim hujan. Selain pengelolaan tanaman pertanian yang kurang memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air, juga adanya perambahan hutan dibagian Hulu DAS yang mengakibatkan hilangnya pohon dan tanaman penutup tanah yang dapat menghambat kecepatan erosi secara alami. Selain itu pencemaran air sungai Tapadaa dengan penggunaan pupuk kimia dan pestisida, sehingga berdampak pada rusaknya ekosistem sungai dan mengganggu kehidupan biota sungai.

Potensi dan permasalahan masyarakat di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyamandalam melestarikan DAS dapat dilakukan melalui pendekatan

gerakan rehabilitasi lahan dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Gerakan rehabilitasi lahan kritis dan partisipasi masyarakat akan menciptakan masyarakat desa yang tangguh dalam menghadapi bencana dilingkungan permukiman dan usahatani.

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Theresia *et al.*, 2014). Partisipasi berarti prakarsa, peran aktif atau keterlibatan semua pelaku pembangunan termasuk penyedia dan penerima pelayanan, serta lingkungan sosialnya dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana, pelaksanaan kegiatan dan pemantauan pelaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Adisasmita, 2006).

Partisipasi bukan saja ikut menyumbangkan sesuatu input kedalam pembangunan, tetapi termasuk ikut menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan (Sangadji, 2007). Pada masa sekarang, perencanaan partisipatif dalam menyusun program pembangunan harus dilakukan melalui analisis permasalahan, analisis potensi dan analisis kepentingan kelompok dalam masyarakat, dengan menggunakan kriteria yang terukur, sehingga menghasilkan rumusan program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi perencanaan dilakukan secara *bottom-up* (dari lapisan masyarakat *grass root*) dan menerapkan pendekatan partisipatif dan spasial. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan (Adisasmita, 2006).

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran dari pelaksanaan KKS Tangguh Bencana yang dilaksanakan di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman adalah pengelolaan sumber daya alam melalui pengembangan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana yang dapat mengelola kelestarian lingkungan dan konservasi hutan di wilayah DAS. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan tercipta suatu rumusan strategi perencanaan dan kebijakan rehabilitasi lahan kritis berdasarkan gerakan rehabilitasi lahan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana yang dapat melestarikan Wilayah DAS yang merupakan kawasan permukiman dan pertumbuhan usaha masyarakat. Kelembagaan Desa Tangguh Bencana akan melibatkan generasi muda di tiga Desa lokasi KKS Tangguh Bencana di Kecamatan Paguyaman. Target dan luaran ini akan dilakukan melalui proses sebagai berikut:

2.1. Tahapan Pembinaan dan Penyadaran

Tahapan pembinaan dan penyadaran ditujukan kepada masyarakat yang mengelola lahan di DAS. Tahapan pembinaan dan penyadaran akan dilakukan melalui metode pembelajaran dan sosialisasi pentingnya melestarikan lingkungan DAS untuk menanggulangi bencana alam secara berkelanjutan. Pada tahapan pembinaan dan penyadaran ini akan dilakukan pula pembentukan kelembagaan Desa Tangguh Bencana (DESTANA). Target dan luaran yang diharapkan pada tahap pembinaan ini adalah terbinanya kesadaran masyarakat dalam melestarikan DAS untuk kehidupan yang berkelanjutan serta terbentuknya lembaga Desa Tangguh Bencana. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola lahan pertanian sesuai kaidah konservasi tanah dan air.

2.2. Tahapan Rehabilitasi Lahan Kritis dan Partisipasi

Target dan luaran dari tahapan rehabilitasi adalah terrehabilitasinya lahan kritis di bagian Hulu, Tengah dan Hilir DAS di Desa Wonggahu dan Desa Hulawadengan tanaman pohon penghijauan sesuai kaidah konservasi tanah dan air melalui metode vegetatif. Sedangkan tahapan partisipasi adalah terciptanya kesempatan, waktu dan keterampilan masyarakat dalam melestarikan DAS melalui diskusi fokus, penanaman tanaman penghijauan, dan pembentukan kelembagaan Desa Tangguh Bencana serta

partisipasi masyarakat dalam mengelola lahan pertanian sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air.

Pada tahapan rehabilitasi dan partisipasi akan dilakukan pengambilan data secara deskriptif melalui penyebaran kuesioner yang berisi tentang jumlah lahan kritis yang direhabilitasi dan tingkat partisipasi masyarakat yang dinilai berdasarkan waktu (kesempatan) masyarakat melakukan partisipasi, keterampilan dan pengetahuan masyarakat serta kesediaan generasi muda menjadi pengurus dari Desa Tangguh Bencana yang akan dibentuk.

2.3. Tahapan Pengelolaan Produksi Pertanian

Target dan luaran yang dihasilkan dari pengelolaan produksi pertanian adalah termanfaatkannya pekarangan rumah masyarakat dengan tanaman produktif untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu pengelolaan produksi pertanian adalah dengan membantu masyarakat melakukan pasca panen dengan baik mulai dari proses pemilihan hasil panen yang berkualitas sesuai dengan permintaan pasar sampai dengan pengepakan hasil panen, sehingga mudah untuk dipasarkan. Pada tahapan ini akan dilakukan analisis pendapatan masyarakat dari hasil jagung dan kelapa, sehingga akan didapatkan tingkat pendapatan masyarakat yang dihitung berdasarkan biaya produksi yang digunakan.

2.4. Tahapan Pembentukan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana

Pada tahap ini diawali dengan musyawarah tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh wanita, dan kepala desa serta aparat desa pada tiga desa yang menjadi lokasi KKS. Musyawarah masyarakat akan merumuskan tata cara pembentukan kelembagaan Desa Tangguh Bencana dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan BPBD Kabupaten Boalemo. Sebagai fasilitator, mahasiswa akan memfasilitasi dari aspek manajemen kelembagaan, pendidikan dan kepemimpinan dalam organisasi. Sedangkan pihak BPBD akan memfasilitasi dari aspek sarana dan prasarana, pelatihan dan kebijakan penganggaran. Kelembagaan Desa Tangguh Bencana merupakan representatif dari Desa Tangguh Bencana di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boelomo.

2.5. Tahapan Publikasi Artikel ke Jurnal Ilmiah Nasional

Pada tahapan ini target dan luaran adalah tersusunnya artikel ilmiah hasil dari KKS Tangguh Bencana yang akan dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Nasional. Proses pengiriman artikel, yaitu dengan melakukan registrasi secara *online* di Jurnal Ilmiah Agrosains Tropis dan *Journal Internasional Community Development and Participation*, kemudian artikel disubmit sesuai dengan aturan dari editor Jurnal. Setelah dilakukan submit, maka akan ditunggu proses penerimaan dari editor dengan hasil artikel yang telah direvisi oleh mitra bestari.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan Mahasiswa

Persiapan dan pembekalan mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana di Desa Tutulu, Desa Bolihutuo, Desa Rumbia Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo merupakan kewajiban dari mahasiswa sebelum melaksanakan KKS. Pembekalan mahasiswa dilakukan melalui mekanisme, antara lain sebagai berikut:

A. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKS Tangguh Bencana

1. Mahasiswa terlebih dahulu melakukan pendaftaran KKS sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Panitia Pelaksana KKS Tangguh Bencana Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNG berdasarkan rekomendasi dari Jurusan dan Fakultas.
2. Mahasiswa yang akan mengikuti KKS Tangguh Bencana diutamakan mahasiswa yang mempunyai latar belakang keilmuan pertanian, teknik, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
3. Mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana berjumlah 30 orang yang berasal dari Fakultas Pertanian 10 orang, Fakultas Teknik 5 orang, Fakultas Ilmu pendidikan 5 orang, Fakultas Ekonomi 5 orang, dan FOK 5 orang.
4. Mahasiswa dibimbing oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang akan bertanggungjawab pada proses pelaksanaan sampai proses evaluasi program KKS Tangguh Bencana.
5. Setiap proses pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana dibuatkan jadwal kegiatan, sehingga mahasiswa bertanggungjawab terhadap pelaksanaan semua kegiatan KKS.
6. Mahasiswa memperhatikan serta menjalankan matrik kegiatan KKS Tangguh Bencana yang sudah disusun oleh DPL sesuai dengan Tema Kegiatan KKS Tangguh Bencana.
7. Mahasiswa berkewajiban mempresentasikan hasil KKS Tangguh Bencana dihadapan DPL dan Pemerintah Desa pada akhir pelaksanaan KKS.
8. Mahasiswa berkewajiban menyusun laporan akhir sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan KKS Tangguh Bencana yang diketahui oleh DPL.

9. Pembekalan kepada mahasiswa secara umum akan diberikan oleh panitia pelaksana KKS Tangguh Bencana, dan secara khusus (teknik pekerjaan) akan diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan.
10. Setelah dilapangan, mahasiswa akan diserahkan kepada pemerintah Desa dan akan dibagi tugasnya menurut kompetensi masing-masing mahasiswa.

B. Materi Persiapan dan Pembekalan KKS Tangguh Bencana

1. Sebelum melaksanakan tugas di lapangan, mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana akan dibekali dengan materi, yaitu: etika, etos kerja, moralitas dan norma kehidupan bermasyarakat.
2. Materi tentang rehabilitasi lahan kritis akan diberikan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian kelompok partisipasi masyarakat, aktualisasi rehabilitasi lahan melalui penghijauan, dan pengawasan jalannya penghijauan dan partisipasi masyarakat.
3. Materi tentang pengelolaan DAS dan pelestariannya
4. Materi tentang kepemudaan dan kebangsaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.
5. Materi tentang budaya dan istiadat masyarakat.
6. Materi tentang bisnis dan perekonomian masyarakat.

3.2. Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana

A. Langkah-langkah pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana

Langkah-langka pelaksanaan KKS Tangguh Bencana akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pembekalan teknis pada mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana.
2. Tahapan penyediaan akomodasi dan atribut mahasiswa peserta KKS Tangguh Bencana.
3. Tahapan pemberangkatan kelokasi KKS Tangguh Bencana.
4. Tahapan penerimaan oleh pemerintah Kecamatan dan Desa.
5. Tahapan penempatan mahasiswa ke rumah penduduk yang sudah disediakan oleh pemerintah desa.
6. Tahapan pertemuan dengan masyarakat sasaran dan pemerintah Desa.
7. Tahapan survei wilayah desa dan DAS di bagian hulu, tengah dan hilir

8. Tahapan sosialisasi program/tema KKS Tangguh Bencana.
 9. Tahapan pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana
 10. Tahapan evaluasi
 11. Tahapan pelaporan
 12. Tahapan penyusunan artikel ke jurnal nasional
- B. Metode yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat
1. Metode sosialisasi pelestarian dan pengelolaan DAS
 2. Metode pembinaan dan penyadaran
 3. Metode rehabilitasi dan partisipasi
 4. Metode pengelolaan produksi pertanian
 5. Metode evaluasi pelaksanaan program
 6. Metode pelaporan dan penyusunan artikel ilmiah
- C. Langkah-langkah operasional untuk mengatasi masalah
1. Langkah fisik, yaitu penghijauan untuk merehabilitasi lahan kritis dengan metode konservasi secara vegetatif.
 2. Langkah partisipasi masyarakat dalam melestarikan DAS, melalui keikutsertaan dalam sosialisasi, pembinaan dan penyadaran, FGD, dan rehabilitasi melalui penghijauan lahan pertanian yang berada pada kemiringan lereng lebih dari 15%.
 3. Langkah pembentukan kelembagaan Desa Tangguh Bencana untuk melestarikan lingkungan dan konservasi hutan.
 4. Langkah pengembangan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif.
 5. Langkah evaluasi pelaksanaan program melalui seminar akhir program KKS Tangguh Bencana.

D. Volume Pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 192 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana adalah:

Tabel 1. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam 45 hari

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Survei lokasi/wilayah DAS	Mengumpulkan data wilayah dan tingkat kerusakan DAS	2016	5 orang mahasiswa
2	Sosialisasi dan pembinaan/penyadaran	Pembelajaran dan penyuluhan	2304	5 orang mahasiswa
3	Rehabilitasi dan partisipasi	Penghijauan, FGD	2016	5 orang mahasiswa
4	Pengembangan ekonomi rumah tangga	Pemanfaatan pekarangan	2304	5 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	10 orang mahasiswa

3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Perencanaan jangka panjang pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana melalui pengelolaan lahan kritis pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Tapadaa berdasarkan gerakan rehabilitasi lahan dan partisipasi masyarakat, yaitu adanya pengelolaan DAS yang dilakukan melalui kelembagaan Desa Tangguh Bencana yang akan melakukan perencanaan dan pengelolaan kelestarian DAS secara berkelanjutan sesuai dengan potensi masyarakat yang melibatkan masyarakat melalui partisipasi dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi. Rehabilitasi akan selalu dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam melakukan penghijauan dan penggunaan lahan sesuai kaidah konservasi tanah dan air.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

KKS Tangguh Bencana merupakan suatu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk mewujudkan masyarakat desa yang mampu mengenali ancaman diwilayahnya dan mampu mengorganisasikan sumber daya masyarakatnya untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Universitas Negeri Gorontalo dalam visinya menjadi universitas terdepan dalam inovasi keilmuan berbasis potensi dan budaya pada hakekatnya memiliki pilar *enviornment* dan *leadership* yang menjadi dasar dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan yang dapat menciptakan harmonisasi antara masyarakat dengan alam melalui pengelolaan sumber daya alam untuk menjaga kelestarian lingkungan dan konservasi hutan.

Program KKS Tangguh Bencana di Desa Wonggahu dan Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman diarahkan pada pengembangan kelembagaan Desa Tangguh Bencana yang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang beranggotakan generasi muda yang mempunyai visi dan misi bersama dalam melestarikan sumber daya alam untuk mencegah bencana alam terutama banjir dan tanah longsor di wliayah DAS yang merupakan wilayah pemukiman dan pertumbuhan penduduk serta wilayah pemerintahan.

Rehabilitasi lahan kritis dilakukan melalui penghijauan lahan-lahan kritis yang diakibatkan oleh penggunaan lahan pertanian yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air. Rehabilitasi lahan kritis akan melibatkan masyarakat melalui partisipasi dari awal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana ini diharapkan akan menciptakan suatu sinergitas antara perguruan tinggi UNG dengan masyarakat sebagai pengguna hasil teknologi. Melalui rehabilitasilahan kritis dan partisipasi masyarakat, diharapkan tercipta suatu strategi pengelolaan lahan yang memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air di wilayah DAS yang terintegrasi dalam pengelolaan sumber daya alam untuk kelestarian lingkungan dan konservasi hutan secara berkelanjutan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

A. Desa Hulawa

Pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebagai kegiatan KKS-DESTANA Universitas Negeri Gorontalo Periode II September-Oktober 2018 di Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman Kabupaten Gorontalo dengan program Pengembangan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Melalui Pengelolaan Lahan Kritis Pada Daerah Aliran Sungai Berdasarkan Gerakan Rehabilitasi Lahan Dan Partisipasi Masyarakat. Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis secara keseluruhan telah terealisasi (100%).Meski beberapa program sesuai rencana usulan awal mengalami kendala sehingga tidak maksimal tetapi telah diganti dengan program sejenis dan dilakukan kegiatan tambahan untuk mempererat persatuan dan kesatuan.

Program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara peserta KKS-DESTANA Desa Hulaawa dengan pemerintah dan Remamuda setempat serta kemampuan biaya, waktu dan tenaga yang ada. Program KKS Semester Ganjil TA 2018-2019 ini terbagi dalam dua bagian yaitu program utama dan program tambahan. Berikut ini uraian program kerja KKS-DESTANA hasil rapat koordinasi berikut :

1. Program Utama

1. Mensurvei Potensi Desa :

a. Mendata potensi desa :

- Kelompok dasa wisma
- Luas lahan kritis tiap desa
- Luas lahan pertanian dan tanaman unggulan
- Kesehatan masyarakat dan lingkungan
- Potensi dan kreativitas pemuda desa

b. Menggali potensi pemuda dan masyarakat desa untuk pembentukan kelembagaan DESTANA

c. Melakukan diskusi hasil survei potensi desa

2. Melakukan pertemuan dengan aparat desa tentang hasil survey potensi desa:
 - a. Menyiapkan daftar hadir peserta rapat
 - b. Menyiapkan matriks potensi desa untuk dibahas pada rapat dengan aparat desa
 - c. Menetapkan pelaksanaan tema utama KKS pembentukan Kelembagaan DESTANA bersama aparat desa
 - d. Mensosialisasikan program Utama pembentukan Kelembagaan DESTANA
3. Penyuluhan dan bimbingan kesiapsiagaan terhadap bencana dan pedoman pembentukan Kelembagaan DESTANA:
 - a. Menyiapkan daftar hadir peserta penyuluhan
 - b. Menyiapkan alat dan bahan penyuluhan
 - c. Menyelenggarakan penyuluhan tentang kesiapsiagaan terhadap bencana dan pedoman pembentukan Kelembagaan DESTANA
 - d. Mengidentifikasi kesiapan pemuda dan masyarakat dalam pembentukan Kelembagaan DESTANA
4. Pembentukan kelembagaan DESTANA :
 - a. Menyiapkan daftar hadir peserta musyawarah pembentukan Kelembagaan DESTANA
 - b. Menyiapkan susunan organisasi DESTANA
 - c. Memimpin jalannya musyawarah pembentukan Kelembagaan DESTANA
 - d. Menyusun AD/ART Kelembagaan DESTANA
5. Rehabilitasi lahan kritis di wilayah DAS Paguyaman melalui penghijauan:
 - a. Menyiapkan bibit pohon penghijauan
 - b. Mendata kesiapan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi lahan kritis
 - c. Melaksanakan rehabilitasi lahan kritis melalui penghijauan berdasarkan partisipasi masyarakat

2. Kegiatan Tambahan

1. Kegiatan tambahan sesuai potensi Desa dan minat bakat masyarakat :
 - Melaksanakan kegiatan olah raga/kesenian
 - Melaksanakan penyuluhan kesehatan dan lingkungan

B. Desa Wonggahu

Pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebagai kegiatan KKS DESTANA di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan program Pembentukan Forum PRB, Penetapan Satuan Relawan TSBM, Sosialisasi dari BPBD, Rehabilitasi Lahan Kritis, Revolusi Mental dan Olahraga. Secara keseluruhan telah terealisasi (100%). Kegiatan yang dilaksanakan telah mencakup ke 6 program tersebut, meski beberapa program sesuai rencana usulan awal mengalami kendala sehingga tidak maksimal tetapi telah diganti dengan program sejenis dan dilakukan kegiatan tambahan untuk mempererat persatuan dan kesatuan.

Program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara peserta KKS DESTANA Desa WONGGAHU dengan pemerintah dan Rema muda setempat serta kemampuan biaya, waktu dan tenaga yang ada. Program KKS Semester Ganjil TA 2018-2019 ini terbagi dalam dua bagian yaitu program utama dan program tambahan. Berikut ini uraian program kerja KKS DESTANA hasil rapat koordinasi berikut :

1. Program Utama

1. Pembentukan Forum PRB
2. Penetapan satuan Relawan TSBM
3. Sosialisasi dari BPBD
4. Rehabilitasi Lahan Kritis

2. Kegiatan Tambahan

1. Olahraga

5.2 Pembahasan

A. Hulawa

1. Survei Potensi Desa

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari yang di mulai pada tanggal 19, 20 dan 24 Agustus 2018. Kegiatan ini di lakukan agar mahasiswa KKS dapat mengetahui apa saja potensi-potensi yang ada di desa untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan cara melakukan wawancara dengan kepala dusun seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Survey potensi desa

2. Melakukan pertemuan dengan aparat desa tentang hasil survey potensi desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan rapat resmi bersama bapak kepala desa, para aparat desa serta masyarakat untuk membahas tentang hasil survei para mahasiswa serta penyampaian program-program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKS selama berada di desa Hulawa seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan rapat hasil survey potensi desa

3. Pembentukan Kelembagaan Destana

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2018. Kegiatan ini merupakan salah satu program inti, kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat bekerja sama dalam menghadapi masalah-masalah terkait bencana yang akan menimpa di kemudian

hari melalui pembentukan suatu kelembagaan/forum DESTANA, seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Kegiatan Pembentukan Kelembagaan Destana

4. Penyuluhan dan bimbingan kesiapsiagaan terhadap bencana

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 september 2018. . Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara menanggulangi bencana dan pelatihan kepada forum destana yang telah terbentuk agar dapat menyiapkan diri saat akan atau telah terjadi bencana oleh BPBD, seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan DESTANA

5. Rehabilitasi lahan kritis di wilayah DAS desa hulawa melalui penghijauan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 september 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki lahan kritis dan area rumah penduduk yang sering terjadi longsor dengan melakukan penanaman pohon produktif dan pohon pelindung seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Kegiatan rehabilitasi lahan kritis

6. Program Tambahan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada tanggal 24 sampai tanggal 28 September 2018. Kegiatan ini diawali dengan rapat bersama para aparat desa dan masyarakat dalam penyampaian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menggali bakat

anak-anak, remaja serta dewasa melalui kegiatan kesenian dan olahraga, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Rapat untuk pembahasan kegiatan tambahan

B. Desa Wonggahu

1. Pembentukan Forum PRB

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018. Forum ini dibentuk dalam rangka mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi di desa wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Kegiatan pembentukan forum PRB

2. Penetapan Satuan Relawan/TSBM

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018. Tim ini dibentuk dalam rangka mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi di desa wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Kegiatan pembentukan relawan/TSBM

3. Sosialisasi dari BPBD Provinsi Gorontalo

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 September 2018. Sosialisasi ini dilakukan agar lebih menyadarkan masyarakat terhadap bahaya dampak bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi di desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Kegiatan sosialisasi BPBD Provinsi Gorontalo

4. Rehabilitasi Lahan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 September 2018. Kegiatan penanaman Pohon bertujuan untuk Rehabilitasi Lahan Kritis Melalui Pennghijauan seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Kegiatan rehabilitasi lahan

5. Kegiatan Tambahan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Mewujudkan Sportifitas Dalam Bingkai Solidarias Antara



Gambar 15. Kegiatan tambahan (olahraga)

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan KKS 2018 di dua Desa di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dapat disimpulkan bahwa :

1. Program-program yang disusun berdasarkan hasil observasi oleh mahasiswa KKS dapat terlaksana dengan baik dan cukup berhasil berkat dukungan dari semua pihak baik dari mahasiswa KKS, masyarakat dan perangkat desa serta dari pihak kampus Universitas Negeri Gorontalo.
2. Kegiatan KKS yaitu: survei potensi desa, rapat bersama aparat desa dalam pembahasan hasil survei serta penyampain program-program, pembentukan forum/kelembagaan destana, penyuluhan atau sosialisasi oleh BPBD terkait kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, indonesia melayani melalui kegiatan pembuatan temat sampah, serta program tambahan yakni kesenian dan olahraga
3. Masyarakat menerima dengan baik kehadiran mahasiswa KKS dan sangat mendukung serta turut membantu dalam pelaksanaan program-program yang direncanakan sehingga program terlaksana dengan baik.

6.2 Saran

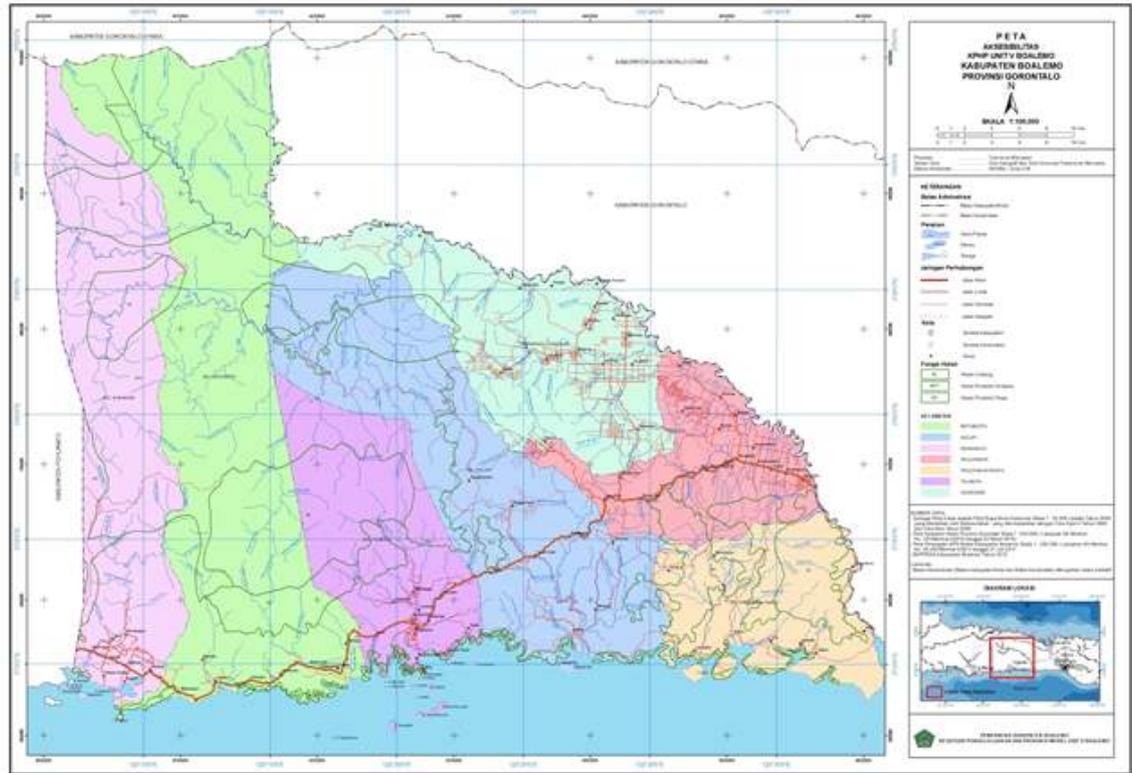
1. Jadwal pelaksanaan kegiatan KKN/KKS sebaiknya pada saat libur semester agar tidak mengganggu aktivitas kuliah sehingga mahasiswa terfokus untuk melaksanakan KKN/KKS.
2. Penempatan mahasiswa dalam satu lokasi sebaiknya berasal dari berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bahua, M.I. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pelestarian Daerah Aliran Sungai Tapadaa*. Environmental Governance and Sustainable Livelihoods Program (EGSLP). Cida Canada.
- Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BP-DAS) Bone Tapadaa. 2013. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Gorontalo 2013*. Departemen Kehutanan, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial. Limboto, Gorontalo.
- Sangadji, M.N. 2007. *Partisipasi dalam Pembangunan Masyarakat*. Cetakan I. dalam Pembangunan Masyarakat (Teori dan Implementasi di Era Otonomi Daerah). CDI Press. Bogor.
- Suparwata, D.O., Nurmi, dan Bahua, M.I. 2012. *Penggunaan Mulsa Vertikal pada Lahan Kering untuk Menekan Erosi, Aliran Permukaan dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung*. Jurnal Agroteknotropika, Vol 1, No 3, Desember 2012, hlm: 138-145.
- Theresia, A., Andini, K.S., Nugraha, P.G.P., dan Mardikanto, T. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*. Cetakan Ke-1. Alfabeta. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana



Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

1. Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Mohamad Ikbal Bahua, S.P., M.Si (L)
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Dekan Fakultas Pertanian
4	NIP	197204252001121003
5	NIDN	0025047203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 25 April 1972
7	Alamat Rumah	Jl. Durian No. 288 Blok C. Kelurahan Tomulabutao Selatan Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo, 96138
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(0435) 825792/085240795645
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No. Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/(0435) 821752
11	Alamat e-mail	mohamadikbalbahua@gmail.com
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 12 orang; S-2 = 0; S-3 = 0
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Penyuluhan dan Komunikasi
		2. Manajemen Agribisnis
		3. Sosiologi Pertanian
		4. Jurnalisme
		5. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi-Manado	Universitas Hasanuddin-Makassar	Institut Pertanian Bogor (IPB)
Bidang Ilmu	Ilmu Tanah	Agribisnis	Ilmu Penyuluhan Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1991 – 1995	2003 – 2005	2007 – 2010
Judu;	Studi Tentang	Kontribusi	Faktor-Faktor yang

Skripsi/Thesis/Disertasi	Beberapa Sifat Fisik Tanah pada Lahan yang Telah di Konservasi di Kecamatan Limboto	Agribisnis Kelapa pada Pendapatan Petani di Kabupaten Gorontalo	Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. O.O.J Warouw	Prof. Dr. Ir. Farida Nurland, MS	Dr. Ir. Amri Jahi, M.Sc

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo	Hibah Doktor	50.000.000
2	2011	Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan di Desa Huyula Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo	Biaya sendiri	2.000.000
3	2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo	Biaya sendiri	2.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2011	Pembuatan Pestisida Organik Program Tatakelola Lingkungan dan Penghidupan Berkelanjutan (PTLPB)	CIDA (program EGSLP)	5.000.000
2	2011	Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai bahan baku pembuatan kompos pada masyarakat sekitar DAS Limboto dan Bone Tapadaa	CIDA (program EGSLP)	5.000.000

3	2012	Pengolahan Sampah Melalui Konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)	CIDA (program EGSLP)	5.000.000
4	2012	Penyadaran Pengelolaan dan Pemanfaatan Pupuk Kimia dan Dampaknya. Program Tatakelola Lingkungan dan Penghidupan Berkelanjutan (PTLPB)	CIDA (program EGSLP)	5.000.000
5	2012	Peningkatan skala usahatani berwawasan manajemen agribisnis pada BPP Se Kabupaten Gorontalo	FEATI BP3K Kab. Gorontalo	3.500.000
6	2012	Manajemen Usahatani bagi Kelompok Tani di Kecamatan Kabila dan Kecamatan Suwawa Kab. Bone Tapadaa	FEATI BP3K Kab. Bone Tapadaa	3.500.000
7	2014	Pemanfaatan jerami padi sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Tapadaa	LPPM- UNG	25.000.000
8	2015	Pemanfaatan limbah buah-buahan sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos cair di Desa Molvingkapoto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara	LPPM- UNG	25.000.000
9	2016	Pemanfaatan sampah rumah tangga untuk pembuatan pupuk kompos di Desa Bululi Kecamatan Aspara Kabupaten	LPPM- UNG	25.000.000

		Gorontalo		
10	2017	Pemanfaatan pekarangan untuk TANBULAMPOT Cabe (<i>Capsicum Annum</i>) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara	LPPM-UNG	25.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo	Volume 3/Nomor 1/April 2010	Jurnal Ilmiah Agropolitan
2	Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan di Desa Huyula Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo	Volume 6/Nomor 1/Januari 2011	Jurnal Ilmiah Agrosains Tropis
3	Tinjauan Analitis Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Mengatasi Kemiskinan	Volume 16/Nomor 01/Januari 2011	Jurnal Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial Kemeterian Sosial RI

	di Era Otonomi Daerah		
4	Mampukah KUD Mengubah Nasib Petani?	Volume 2/Nomor 36/Januari 2012	Wacana pada Tabloid Inspirasi Jakarta
5	Mampukah Petani Kita Bersaing di Tengah Pasar Global	Volume 3/Nomor 57/November 2012	Wacana depan pada Tabloid Inspirasi Jakarta
6	Competency Development Model for Agricultural Instructors in Gorontalo Province, Indonesia	ISSN 2224-607X (Paper) ISSN 2225-0565 (Online) Vol.4, No.26, 2014	Developing Country Studies
7	Assessing Professional Competencies of Agricultural Extension Workers: A Case Study of Indonesian's Agribusiness Sector	Volume 4, Issue 4, ISSN (Online) 2319-1473	International Journal of Agriculture Innovations and Research
8	Farmers Community Empowerment through Institutional Strengthening of Rural Food Bank	Volume 4 Issue 2 December 2016	International Journal of Agriculture System (IJAS)
9	Community Participation on Evaluation Stage in Critical Land Rehabilitation Program	10(10) October 2016, Pages: 170-180	AENSI Journals Advances in Environmental Biology ISSN-1995-0756 EISSN-1998-1066 Journal home page: http://www.aensiweb.com/AEB/

F. Pengalaman Penyampaian makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Rakornis Lumbung Pangan Desa Provinsi Gorontalo	Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan Desa	Hotel Citra Kota Gorontalo, 16 November 2010
2	Orasi Ilmiah pada Ramah Tamah Wisudawan Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian UNG	Penyuluhan Pertanian dalam Makna Pemberdayaan Masyarakat	Gedung Nyiur Indah Kota Gorontalo, 10 Februari 2011
3	1'st Workshop in Gorontalo State University. Gorontalo REDD+ with Safeguard Program in Boalemo	Relationship between environments safety with REDD+ and Safeguard / Community Development	Universitas Negeri Gorontalo. 29 November 2011
4	DIKLAT Dasar 1 Bagi Penyuluh Pertanian Provinsi Gorontalo	Komunikasi dalam Penyuluhan	Hotel Millenium Kota Gorontalo, 18 Desember 2011
5	DIKLAT Dasar 1 Bagi Penyuluh Pertanian Provinsi Gorontalo	Psikologi Sosial	Hotel Millenium Kota Gorontalo, 18 Desember 2011
6	Seminar Tata Kelola Keuangan Bagi Pengusaha Kecil di Provinsi Gorontalo	Pengenalan Sumber Daya Alam di Provinsi Gorontalo sebagai Bahan Baku Industri Kecil dalam Rangka Mendorong Kreatifitas Pengusaha di segala Bidang	Gedung Aldista Resto Kota Gorontalo, 26 Desember 2011
7	Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-UNG	Deskripsi Tugas, Tata Tertib, Pelaporan dan	LPM-UNG, 2 Februari 2012

	Periode Februari-April 2012	Penilaian Mahasiswa KKN Tematik POSDAYA	
8	Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-UNG Periode Juli - September 2012	Deskripsi Tugas, Tata Tertib, Pelaporan dan Penilaian Mahasiswa KKN Tematik POSDAYA	LPM-UNG, 2 Juli 2012
9	Forum Penyuluh Tingkat Kabupaten Bone Tapadaa	Perkembangan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh di Era Otonomi Daerah	Kantor BP4K Kabupaten Bone Tapadaa, 15 Februari 2012
10	DIKLAT Kewirausahaan Bagi UMKM bidang Agriculture Processed Foods Angkatan II Provinsi Gorontalo	Prospek Diversifikasi Makanan Olahan Pertanian Tanaman Pangan	Dinas Perindagkop Provinsi Gorontalo, 9 Mei 2012
11	DIKLAT Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Bidik Misi UNG	Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan	Pusat Studi DUDI dan Inkubator LPM UNG, 15 September 2012
12	Uji Publik Penyusunan Perencanaan Pengelolaan Hutan di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato	Tinjauan Sosial Ekonomi Pengelolaan dan Penataan Kawasan Hutan pada KPHP unit V Boalemo dan KPHL unit III Pohuwato	Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XV Gorontalo, 17 Desember 2012

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kinerja Penyuluh Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	2010	166	Institute of Regional and Local Development

2	Perencanaan Partisipatif dan Paradigma Pembangunan Masyarakat	2010	119	Institute of Regional and Local Development
3	Profil Desa Lokasi KKN Tematik Posdaya Periode Juli – September 2012	2012	670	UNG Pres
4	Kenangan Mahasiswa KKN Tematik Posdaya Periode Juli – September 2012	2012	240	UNG Pres

H. Pengalaman Perolehan HAKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
BELUM ADA				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
BELUM ADA				

J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi dan institusi lainnya)

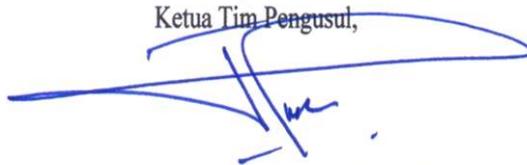
No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Sertifikat Baik II Dosen Berprestasi Tingkat Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal KKS Tangguh Bencanatahun 2018.

Gorontalo, 5 Maret 2018

Ketua Tim Pengusul,



Dr. Mohamad Ikbah Bahua, S.P., M.Si
NIP.197204252001121003

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

1. Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Fitriah Suryani Jamin, SP, MSi
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	19780428 200501 2 002
5	NIDN	0028047805
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 28 April 1978
7	Alamat Rumah	Jl. Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	081354552824
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No. Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/(0435) 821752
11	Alamat e-mail	
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-dasar Ilmu Tanah
		2. Pengelolaan Tanah
		3. Biologi Kesehatan Tanah

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi- Manado	Universitas Gadjah Mada Jogjakarta
Bidang Ilmu	Ilmu Tanah	Manajemen Agribisnis
Tahun Masuk-Lulus	1996 – 2000	2002 – 2004

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HAKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
BELUM ADA				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
BELUM ADA				

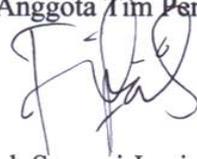
J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi dan institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal KKS Tangguh Bencana tahun 2018.

Gorontalo, 5 Maret 2018
Anggota Tim Pengusul,



Fitriah Suryani Jamin, SP, M.Si
NIP. 19780428 200501 2 002